

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang sebagai salah satu komoditas perikanan yang harus ditingkatkan produksinya merupakan andalan ekspor hasil perikanan Indonesia. Udang vaname merupakan jenis udang yang memiliki keunggulan tersendiri, di mana udang vaname ini selain relatif tahan terhadap penyakit, udang vaname juga dapat dibudidayakan dengan padat tebar yang lebih banyak dan pemeliharaan sampai panen relatif lebih cepat dibandingkan udang windu, dengan demikian produksinya menghasilkan udang vaname yang cukup tinggi, sehingga diharapkan dapat menggantikan udang windu.

Daerah Situbondo sendiri telah lama dikenal sebagai sentra budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), baik dari budidaya pembesaran atau pembenihan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi usaha budidaya udang vaname adalah ketersediaan benih yang cukup dan kontinu sepanjang tahun. Keberadaan pembenihan udang diharapkan dapat membantu kebutuhan para petani tambak dalam ketersediaan benih, karena benih susah untuk didapatkan sebab habitat asli atau asal udang vaname itu sendiri berada di Amerika Latin.

Permasalahan yang dikeluhkan oleh para pembudidaya udang dalam budidaya saat ini yaitu fluktuasi produksi. Mutu benur yang tidak baik yang mengalami penurunan dari waktu ke waktu sehingga dapat memungkinkan benur yang beredar di pasaran memiliki kualitas yang rendah dan mengarah kepada ukuran benur yang tidak seragam, pertumbuhan lambat, tidak resisten terhadap penyakit dan rentan terhadap perubahan kondisi lingkungan yang menyebabkan

tingkat produksi udang menjadi rendah. Diharapkan bagi para pembenih agar mengatasi keluhan yang dialami oleh para petambak sehingga dapat meningkatkan produksi udang vaname dan banyaknya *hatchery* skala rumah tangga (HSRT) yang berada di Situbondo membuat persaingan yang ketat sehingga mengakibatkan manajemen dari pada HSRT berupaya meningkatkan hasil produksi benur dan pemasaran yang optimum sesuai dengan permintaan pasar atau keinginan perusahaan (tambak). Untuk menetapkan strategi yang tepat bagi pengembangan usaha, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal khususnya kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dimilikinya (analisis SWOT).

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk pengembangan usaha *hatchery* skala rumah tangga (HSRT) benih udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo sehingga dapat meningkatkan produksi benur udang vaname dan hasil pemasaran sehingga dapat bersaing dengan perusahaan pembenihan lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam usaha HSRT benih udang vaname di kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana strategi dalam pengembangan usaha HSRT benih udang vaname di desa Pasir Putih kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini dibuat yaitu :

1. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam usaha HSRT benih udang vaname di kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan usaha HSRT benih udang vaname di kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah diharapkan mampu memberikan kebijakan dan dukungan untuk meningkatkan pengembangan usaha HSRT benih udang vaname di kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo
2. Bagi pemilik usaha diharapkan mampu memberikan informasi yang mendukung terkait strategi yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha usaha HSRT benih udang vaname di kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pemilik agar dapat berkembang lebih baik.
3. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya atau sebagai acuan dalam memperbaiki usaha HSRT benih udang vaname di kecamatan Bungatan abupaten Situbondo.